

Microfoundations of Dynamic Capability dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Keluarga di Era Transformasi Digital: A Systematic Literature Review

Rahmah Khairunnisa B^{1*}, Andy Eko Aprianto², Santy Dewi Muh Lutfi³, St. Nurhayati Azis⁴

^{1,2,3,4} Program Pascasarjana Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No. Km. 5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: andyekoaprianto@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7368>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 09 Jul 2026

Revised: 15 Jul 2026

Accepted: 21 Jul 2026

Kata Kunci:

Microfoundations, Dynamic Capability, Usaha Keluarga, Keberlanjutan Usaha, Transformasi Digital, Systematic Literature Review.

Keywords:

Microfoundations, Dynamic Capability, Family Business, Business Sustainability, Digital Transformation, Systematic Literature Review.

ABSTRACT

Transformasi digital telah memaksa bisnis keluarga untuk memperkuat kemampuan adaptif mereka guna memastikan keberlanjutan jangka panjang. Salah satu perspektif paling menonjol yang menjelaskan adaptabilitas organisasi adalah kemampuan dinamis, yang dibangun di atas fondasi mikro yang mencakup kemampuan individu, proses organisasi, dan mekanisme pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis literatur yang ada tentang peran fondasi mikro kemampuan dinamis dalam mendukung keberlanjutan bisnis keluarga di era transformasi digital. Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) yang mengikuti pedoman PRISMA digunakan. Artikel diambil dari basis data Scopus dan Web of Science menggunakan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk artikel jurnal berbahasa Inggris yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sebanyak 15 artikel yang memenuhi syarat dianalisis menggunakan analisis konten melalui pengkodean, kategorisasi, dan sintesis tematik. Temuan menunjukkan bahwa fondasi mikro kemampuan dinamis memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan keluarga untuk merasakan peluang, memanfaatkan peluang yang muncul, dan mentransformasikan sumber daya organisasi sebagai respons terhadap perubahan lingkungan. Sintesis ini mengidentifikasi enam dimensi utama landasan mikro: keterampilan dan pengetahuan manajerial, jaringan sosial dan kolaborasi, inovasi produk dan proses, daya tanggap terhadap perubahan pasar, kebijakan dan strategi adaptif, serta adopsi teknologi digital. Studi ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan sintesis komprehensif tentang landasan mikro kemampuan dinamis dan menawarkan wawasan praktis untuk memperkuat strategi adaptif guna meningkatkan keberlanjutan bisnis keluarga di era transformasi digital.

Digital transformation has compelled family businesses to strengthen their adaptive capabilities to ensure long-term sustainability. One of the most prominent perspectives explaining organizational adaptability is dynamic capability, which is built upon microfoundations encompassing individual capabilities, organizational processes, and learning mechanisms. This study aims to identify, analyze, and synthesize the existing literature on the role of microfoundations of dynamic capability in supporting family business sustainability in the digital transformation era. A Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA guidelines was employed. Articles were retrieved from the Scopus and Web of Science databases using predefined inclusion criteria, including English-language journal articles published within the last five years. A total of 15 eligible articles were analyzed using content analysis through coding, categorization, and thematic synthesis. The findings reveal that microfoundations of dynamic capability play a crucial role in enhancing family firms' abilities to sense opportunities, seize emerging opportunities, and transform organizational resources in response to environmental changes. The synthesis identifies six major dimensions of microfoundations: managerial skills and knowledge, social networks and collaboration, product and process innovation, responsiveness to market changes, adaptive policies and strategies, and digital technology adoption. This study contributes to the literature by providing a comprehensive synthesis of microfoundations of dynamic capability



and offers practical insights for strengthening adaptive strategies to enhance the sustainability of family businesses in the era of digital transformation.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rahmah Khairunnisa B, et al. (2026), Microfoundations of Dynamic Capability dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Keluarga di Era Transformasi Digital: A Systematic Literature Review, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7368>

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis bagi organisasi di berbagai sektor industri sebagai respons terhadap meningkatnya dinamika lingkungan bisnis, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan perilaku konsumen. Digitalisasi tidak lagi dipahami sebatas penerapan teknologi pada aktivitas operasional, melainkan sebagai proses transformasi organisasi yang mampu mengubah model bisnis, pola pengambilan keputusan, sistem penciptaan nilai, hingga mekanisme pengelolaan sumber daya perusahaan (Suder et al., 2024).

Organisasi yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat inovasi, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing dalam jangka panjang (Lee & Yoo, 2019). Sebaliknya, organisasi yang gagal menyesuaikan diri terhadap perkembangan digital cenderung mengalami penurunan daya saing karena tidak mampu merespons perubahan lingkungan secara cepat. Kondisi tersebut menjadikan transformasi digital sebagai salah satu determinan penting dalam mewujudkan keberlanjutan organisasi di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks. Bukti empiris menunjukkan bahwa transformasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan melalui peningkatan efisiensi alokasi sumber daya, penguatan inovasi, perbaikan tata kelola perusahaan, serta pengurangan berbagai kendala operasional yang menghambat pertumbuhan organisasi (Guo et al., 2025).

Keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengadopsi teknologi, tetapi juga bergantung pada kemampuan organisasi dalam menyesuaikan strategi, mengembangkan kompetensi internal, dan membangun mekanisme adaptasi yang berkelanjutan. Perubahan lingkungan bisnis berlangsung semakin cepat akibat perkembangan teknologi, globalisasi pasar, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi sehingga perusahaan dituntut mampu melakukan pembaruan terhadap sumber daya yang dimiliki secara terus-menerus (Furnival et al., 2019). Perspektif *dynamic capability* menjelaskan bahwa perusahaan akan mampu mempertahankan keunggulan kompetitif apabila memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang yang muncul, kemudian mentransformasikan sumber daya organisasi menjadi kapabilitas baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Kemampuan tersebut menjadikan organisasi tidak hanya mampu bertahan menghadapi perubahan, tetapi juga mampu menciptakan peluang pertumbuhan baru melalui proses pembelajaran dan inovasi yang berkesinambungan (Lee & Yoo, 2019).

Pembahasan mengenai *dynamic capability* menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan karakteristik usaha keluarga (*family business*). Usaha keluarga memiliki struktur kepemilikan, pola pengambilan keputusan, orientasi jangka panjang, serta keterlibatan anggota keluarga yang berbeda dibandingkan perusahaan nonkeluarga (Aloulou, 2026). Karakteristik tersebut memberikan keunggulan berupa komitmen jangka panjang, tingkat kepercayaan yang tinggi, serta akumulasi pengetahuan lintas generasi. Pada saat yang sama, karakteristik tersebut juga dapat menjadi hambatan ketika perusahaan harus merespons perubahan lingkungan secara cepat karena adanya kecenderungan mempertahankan nilai-nilai tradisional dan menghindari risiko perubahan. Kondisi tersebut menyebabkan usaha keluarga memerlukan kemampuan adaptasi yang lebih kuat agar mampu menyeimbangkan kepentingan keluarga dengan tuntutan perubahan lingkungan bisnis. Kajian literatur menunjukkan bahwa *dynamic capability* memungkinkan usaha keluarga mengembangkan kemampuan mengenali peluang bisnis, melakukan pembaruan sumber daya organisasi, serta mempertahankan keunggulan kompetitif melalui pengaruh *family influence*, *familiness*, dan *socioemotional wealth* yang menjadi karakteristik utama perusahaan keluarga (Hernández-perlines & Xu, 2018).

Kemampuan adaptasi organisasi pada dasarnya tidak muncul secara otomatis, melainkan dibangun melalui berbagai mekanisme pada tingkat individu, kelompok, maupun organisasi yang dikenal sebagai *microfoundations of dynamic capability*. Konsep *microfoundations* menjelaskan bahwa

terbentuknya *dynamic capability* dipengaruhi oleh kualitas pengambilan keputusan manajerial, kemampuan kognitif individu, perilaku kolektif tim, proses pembelajaran organisasi, serta rutinitas yang berkembang dalam organisasi (Ma et al., 2025). Seluruh mekanisme tersebut saling berinteraksi dalam membentuk kemampuan perusahaan untuk mendeteksi peluang baru, merespons perubahan lingkungan, dan mengembangkan inovasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembahasan mengenai *dynamic capability* tidak cukup hanya menjelaskan kapabilitas organisasi pada tingkat makro, tetapi juga perlu memahami bagaimana mekanisme mikro membentuk kapabilitas tersebut sejak proses pengambilan keputusan hingga implementasi strategi organisasi (Harvey, 2025).

Kajian empiris menunjukkan bahwa *microfoundations* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan *dynamic capability* pada berbagai konteks organisasi. Kemampuan berpikir strategis manajer mendorong terbentuknya perilaku kolektif tim yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan. Interaksi antartim, pembelajaran organisasi, koordinasi lintas fungsi, serta mekanisme berbagi pengetahuan memperkuat kemampuan organisasi dalam mengembangkan aktivitas *sensing*, *seizing*, dan *transforming*. Ketiga dimensi tersebut menjadi fondasi utama organisasi untuk mengenali peluang baru, mengalokasikan sumber daya secara tepat, dan melakukan transformasi organisasi secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kinerja inovasi maupun keberlanjutan perusahaan (Harvey, 2025).

Pada usaha keluarga, keberadaan *microfoundations* menjadi semakin penting karena proses adaptasi organisasi dipengaruhi oleh hubungan antargenerasi, budaya keluarga, serta mekanisme tata kelola yang berbeda dengan perusahaan nonkeluarga. Integrasi pengetahuan antar generasi, keterlibatan anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan, serta budaya organisasi yang terbentuk selama bertahun-tahun memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam membangun kapabilitas dinamis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas *sensing*, *seizing*, dan *transforming* berkembang melalui kombinasi antara pengetahuan organisasi, sumber daya unik perusahaan, budaya terbuka terhadap perubahan, serta kemampuan melakukan pembelajaran secara berkelanjutan sehingga usaha keluarga mampu mempertahankan keberlanjutan bisnis di tengah perubahan lingkungan (Alonso et al., 2018).

Transformasi digital juga memperkuat efektivitas *dynamic capability* melalui peningkatan inovasi organisasi dan pengembangan model bisnis. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan perusahaan mengintegrasikan informasi secara lebih cepat, meningkatkan kolaborasi antarunit kerja, mempercepat proses inovasi, serta memperbaiki kualitas pengambilan keputusan strategis (Djakasaputra et al., 2026). Pada usaha keluarga, keberhasilan transformasi digital dipengaruhi oleh keterlibatan generasi keluarga dalam mendukung inovasi, kemampuan organisasi membangun model bisnis baru, serta kesiapan perusahaan mengembangkan budaya adaptif terhadap perubahan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi, *digital enablement*, dan inovasi model bisnis menjadi faktor penting yang memperkuat resiliensi usaha keluarga dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Aloulou, 2026).

Meskipun penelitian mengenai transformasi digital, *dynamic capability*, dan keberlanjutan usaha telah berkembang secara signifikan, hasil-hasil penelitian tersebut masih menunjukkan fragmentasi. Sebagian besar penelitian membahas hubungan antara transformasi digital dengan kinerja organisasi, inovasi, resiliensi perusahaan, atau keunggulan kompetitif. Penelitian lain lebih menitikberatkan pada *dynamic capability* sebagai kemampuan organisasi dalam merespons perubahan lingkungan. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan konsep *microfoundations of dynamic capability* dalam konteks keberlanjutan usaha keluarga masih relatif terbatas. Sintesis mengenai mekanisme individu, tim, dan organisasi yang membentuk *dynamic capability* juga belum disajikan secara komprehensif sehingga belum memberikan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana kapabilitas tersebut berkembang pada usaha keluarga di era transformasi digital (Furnival et al., 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini melakukan *Systematic Literature Review* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis perkembangan penelitian mengenai peran *microfoundations of dynamic capability* dalam mendukung keberlanjutan usaha keluarga pada era transformasi digital. Sintesis literatur diharapkan menghasilkan pemetaan komprehensif mengenai mekanisme pembentukan *dynamic capability*, mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi keberlanjutan usaha keluarga, sekaligus memberikan arah penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori maupun praktik manajemen usaha keluarga (Billi & Bernardo, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai *microfoundations of dynamic capability* dalam mendukung keberlanjutan usaha keluarga pada era transformasi digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan sintesis literatur yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan melalui prosedur seleksi artikel yang terstruktur. Proses penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang terdiri atas tahapan identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang dianalisis (*included*).

Penelusuran literatur dilakukan pada basis data ilmiah bereputasi, yaitu *Scopus* dan *Web of Science* (WoS). Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci "*microfoundations*", "*dynamic capability*", "*family business*", "*family firm*", "*digital transformation*", dan "*business sustainability*" yang dihubungkan dengan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Artikel yang dipilih merupakan artikel jurnal yang telah melalui proses *peer review*, tersedia dalam bentuk *full text*, menggunakan bahasa Inggris, serta memiliki keterkaitan dengan konsep *microfoundations*, *dynamic capability*, usaha keluarga, transformasi digital, maupun keberlanjutan organisasi.

Tahap identifikasi menghasilkan sejumlah artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, berupa prosiding, buku, bab buku, disertasi, maupun publikasi yang tidak memenuhi kriteria inklusi dikeluarkan dari proses seleksi. Tahap berikutnya dilakukan dengan membaca isi artikel secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian substansi penelitian. Artikel yang hanya membahas *dynamic capability* tanpa menguraikan aspek *microfoundations* atau tidak memiliki keterkaitan dengan usaha keluarga dan keberlanjutan organisasi tidak diikutsertakan dalam tahap analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan sintesis tematik. Setiap artikel dianalisis berdasarkan karakteristik penelitian yang meliputi tujuan penelitian, metode yang digunakan, konteks penelitian, variabel yang dikaji, serta temuan utama. Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema yang memiliki kesamaan konsep untuk mengidentifikasi pola hubungan antarpelitian, perkembangan kajian *microfoundations of dynamic capability*, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan pengembangan. Hasil sintesis disajikan dalam bentuk tabel dan pembahasan naratif sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran *microfoundations of dynamic capability* dalam mendukung keberlanjutan usaha keluarga pada era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 15 artikel yang dianalisis menunjukkan karakteristik penelitian yang beragam, baik dari aspek tujuan penelitian, pendekatan metodologi, maupun konteks penelitian. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui *systematic literature review*, studi kasus, dan wawancara mendalam, sedangkan beberapa penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk menguji hubungan antara *dynamic capability*, transformasi digital, inovasi, dan keberlanjutan organisasi.

Fokus penelitian dalam artikel-artikel tersebut didominasi oleh pembahasan mengenai pengembangan *dynamic capability* pada usaha keluarga, peran *microfoundations* dalam membangun kemampuan adaptasi organisasi, pengaruh transformasi digital terhadap keberlanjutan usaha, serta hubungan antara inovasi, kemampuan manajerial, dan keunggulan kompetitif. Meskipun menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seluruh artikel memiliki kesamaan dalam menjelaskan bahwa keberlanjutan usaha keluarga dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam membangun kapabilitas dinamis melalui pengelolaan sumber daya, pembelajaran organisasi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital.

Hasil sintesis terhadap kelima belas artikel menghasilkan enam unsur utama yang membentuk *microfoundations of dynamic capability* dalam mendukung keberlanjutan usaha keluarga pada era transformasi digital. Keenam unsur tersebut muncul secara konsisten pada sebagian besar penelitian

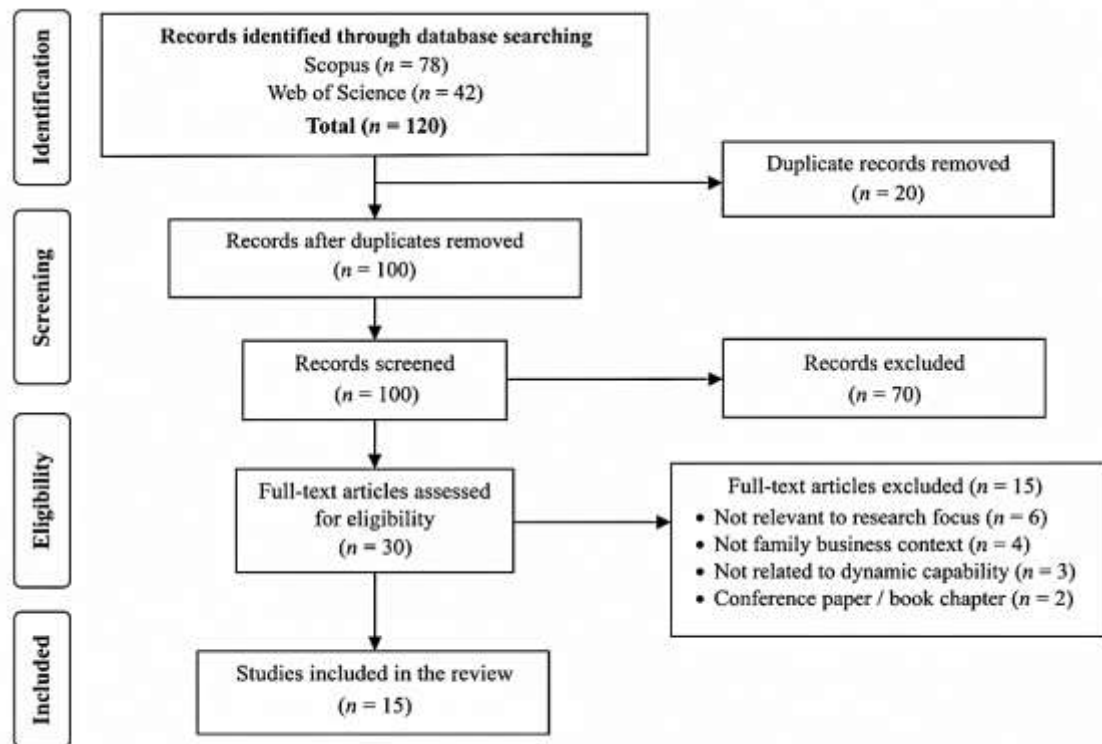
sehingga dapat dipandang sebagai komponen utama yang memengaruhi kemampuan adaptasi organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Unsur pertama adalah keterampilan dan pengetahuan manajerial, yang menunjukkan bahwa kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan strategis, mengelola pengetahuan, serta membangun pembelajaran organisasi menjadi fondasi utama terbentuknya *dynamic capability*. Unsur kedua adalah jaringan sosial dan kolaborasi, yang menggambarkan pentingnya hubungan dengan anggota keluarga, mitra bisnis, pelanggan, maupun pemangku kepentingan dalam memperkuat akses terhadap informasi, pengetahuan, dan sumber daya strategis.

Unsur ketiga adalah inovasi produk dan proses, yang menegaskan bahwa kemampuan organisasi dalam menghasilkan inovasi secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha keluarga. Unsur keempat adalah responsivitas terhadap perubahan pasar, yaitu kemampuan organisasi mengenali perubahan lingkungan bisnis, membaca peluang baru, serta merespons perubahan kebutuhan pelanggan melalui aktivitas *sensing*, *seizing*, dan *transforming*.

Unsur kelima adalah kebijakan dan strategi adaptif, yang menunjukkan bahwa keberhasilan usaha keluarga dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menyusun strategi yang fleksibel, melakukan pembaruan sumber daya, dan mengembangkan tata kelola yang mendukung perubahan. Unsur keenam adalah peran teknologi dalam operasional, yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital menjadi enabler dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat inovasi, memperkuat pengambilan keputusan, serta mendukung keberlanjutan usaha keluarga.

Keenam unsur tersebut saling berhubungan dan membentuk mekanisme *microfoundations of dynamic capability* yang memungkinkan usaha keluarga meningkatkan kemampuan adaptasi, mempertahankan keunggulan kompetitif, serta mencapai keberlanjutan usaha pada era transformasi digital. Sintesis hasil penelitian dari masing-masing artikel yang menjadi dasar identifikasi keenam unsur tersebut disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 1.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Tabel 1. Karakteristik dan Sintesis Hasil Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Hernández-perlines & Xu, 2018)	<i>Conditional Mediation of Absorptive Capacity and Environment in International Entrepreneurial Orientation of</i>	Peran <i>Dynamic Capability</i>: Dynamic capability dipandang sebagai kemampuan usaha keluarga untuk mengidentifikasi peluang, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta

	Family Businesses	melakukan pembaruan sumber daya sehingga mampu mempertahankan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Framework membedakan dynamic capability dari ordinary capability yang lebih berorientasi pada aktivitas operasional sehari-hari. Faktor Pendorong: Faktor yang paling dominan adalah family influence, meliputi status perusahaan keluarga, tingkat keterlibatan anggota keluarga dalam bisnis, familiness, serta socioemotional wealth (SEW). Faktor-faktor tersebut menentukan bagaimana kapabilitas organisasi dibangun dan dikembangkan..
(Guo et al., 2025)	<i>How does digital transformation affect corporate sustainability performance? Evidence from listed energy companies in China</i>	Pengaruh Transformasi Digital: Transformasi digital terbukti meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan (<i>sustainable development performance</i>) secara signifikan, mencakup dimensi kinerja keuangan, tata kelola lingkungan-sosial (ESG), dan inovasi pada perusahaan energi yang terdaftar di Tiongkok. Mekanisme: Peningkatan kinerja tersebut berlangsung melalui pengurangan kendala pembiayaan serta optimalisasi efisiensi alokasi sumber daya perusahaan. Kondisi Kontekstual: Manfaat transformasi digital lebih terasa pada perusahaan berskala kecil dan pada segmen hilir rantai nilai energi.
(Aloulou, 2026)	<i>Building Saudi Family Firm Resilience Through Innovativeness, Digital Enablement, and Business Model Innovation: Questioning the Role of Generational Involvement</i>	Peran Dynamic Capabilities View: Inovasi usaha, enablement digital, dan inovasi model bisnis terbukti saling berkaitan positif dan bersama-sama membentuk resiliensi usaha keluarga Arab Saudi di tengah transformasi digital. Mekanisme Mediasi: Enablement digital dan inovasi model bisnis berperan sebagai mediator utama; inovativeness semata tanpa dukungan digital tidak berdampak langsung terhadap resiliensi perusahaan. Peran Keterlibatan Generasi: Keterlibatan generasi keluarga memoderasi hubungan tersebut, memperlemah pengaruh langsung inovasi terhadap inovasi model bisnis namun memperkuat peran enablement digital, menegaskan pentingnya tata kelola keluarga yang adaptif.
(Lee & Yoo, 2019)	<i>How does open innovation lead competitive advantage? A dynamic capability view perspective</i>	Keterkaitan Open Innovation dan Keunggulan Kompetitif: Inovasi terbuka terbukti memengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan melalui jalur inovasi produk secara signifikan. Peran Dynamic Capability: Kapabilitas transformasi (<i>transforming</i>) menjadi prasyarat penting bagi <i>sensing capability</i> dan <i>seizing capability</i>, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja inovasi produk

		dan keunggulan kompetitif secara berurutan. Implikasi: Keterkaitan antar kapabilitas organisasi perlu diperhatikan agar inovasi terbuka benar-benar dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.
(Ma et al., 2025)	<i>Failure Analysis and SME Growth: The Role of Dynamic Capabilities and Environmental Dynamism</i>	Peran Analisis Kegagalan: Analisis kegagalan (<i>failure analysis</i>) terbukti signifikan mendorong pertumbuhan UKM, dengan <i>dynamic capabilities sensing, seizing, dan reconfiguring</i> berperan sebagai mediator utama. Peran Dinamika Lingkungan: Dinamisme lingkungan memoderasi secara positif hubungan antara analisis kegagalan dengan <i>dynamic capabilities</i>, maupun efek tidak langsungnya terhadap pertumbuhan UKM. Kontribusi Baru: Studi ini menonjolkan peran analisis kegagalan dalam membangun <i>dynamic capability</i>, berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada inovasi atau resiliensi semata.
(Harvey, 2025)	<i>Microfoundations of sensing capabilities: From managerial cognition to team behavior</i>	Mekanisme Kognisi ke Perilaku Tim: Kognisi manajerial (<i>construal level</i>) dapat berskala menjadi kapabilitas kolektif tim dalam mendukung <i>sensing capabilities</i>; manajer dengan <i>construal level</i> tinggi melakukan pemindaian lingkungan lebih intensif dan perilakunya diteladani oleh tim seiring waktu. Peran Interdependensi Tugas: Tingkat interdependensi tugas antar manajer memengaruhi arah hubungan tersebut; interdependensi yang rendah dapat membalikkan arah hubungan. Implikasi Microfoundations: Berdasarkan data dari 88 manajer beserta timnya, temuan ini menjelaskan mekanisme mikro yang menghubungkan kognisi manajerial individual dengan terbentuknya <i>sensing capability</i> di tingkat organisasi.
(Alonso et al., 2018)	<i>Family Businesses and Adaptation: A Dynamic Capabilities Approach</i>	Kerangka Adaptasi: Penelitian ini mengusulkan kerangka berbasis <i>dynamic capabilities</i> untuk menjelaskan adaptasi usaha keluarga terhadap perubahan lingkungan bisnis, berdasarkan wawancara dengan sepuluh usaha keluarga di Australia Barat. Klaster Aktivitas Kunci: <i>Sensing, seizing, dan transforming</i> muncul sebagai klaster aktivitas utama pendukung adaptasi usaha, diperkuat oleh budaya organisasi terbuka, proses khas perusahaan, pengetahuan idiosinkratik, serta sumber daya yang bernilai, langka, dan sulit ditiru. Validasi Kerangka: Kerangka yang diusulkan terbukti relevan dan bermanfaat bagi adaptasi usaha keluarga, sekaligus membuka peluang

		penelitian lanjutan.
(Furnival et al., 2019)	<i>A dynamic capabilities view of improvement capability</i>	Konseptualisasi Improvement Capability: Kemampuan perbaikan (improvement capability) organisasi kesehatan dikonseptualisasikan sebagai bentuk dynamic capability yang tersusun atas rutinitas organisasi yang saling terkait dan adaptif terhadap keadaan. Tiga Microfoundations: Tiga elemen microfoundations sensing, seizing, dan reconfiguring ditemukan hadir dalam delapan dimensi improvement capability yang teridentifikasi, membentuk kerangka konseptual yang komprehensif. Kontribusi Praktis: Kerangka ini membantu menjelaskan mengapa sebagian organisasi lebih berhasil melakukan perbaikan dibanding lainnya, dan dapat digunakan manajer maupun pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi dimensi improvement capability yang perlu dikembangkan.
(Billi & Bernardo, 2025)	<i>The Effects of Digital Transformation, IT Innovation, and Sustainability Strategies on Firms' Performances: An Empirical Study</i>	Pengaruh Transformasi Digital: Berdasarkan data panel 1.510 perusahaan global periode 2013-2023, transformasi digital berpengaruh positif terhadap inovasi TI dan pengembangan model bisnis strategis, yang selanjutnya berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan. Karakteristik Perusahaan: Perusahaan dengan struktur yang lebih sederhana dan lebih muda cenderung mencapai kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan besar dan mapan. Keterbatasan: Studi ini berbasis data panel 11 tahun, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode analisis untuk menangkap sifat dinamis transformasi digital secara lebih menyeluruh.
(Suder et al., 2024)	<i>Are Family Firms More Entrepreneurial than Non-Family Firms? A Multidimensional Comparative Approach</i>	Tingkat Kewirausahaan: Usaha keluarga terbukti memiliki tingkat kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan usaha non-keluarga ketika diukur sebagai konstruk multidimensi, berdasarkan sampel 145 perusahaan percetakan kecil di Polandia. Dimensi yang Signifikan: Perbedaan signifikan ditemukan pada empat dari delapan dimensi kewirausahaan, yaitu innovativeness, proactiveness, diversifikasi, dan daya saing. Implikasi bagi Keberlanjutan: Tingkat kewirausahaan yang lebih tinggi pada usaha keluarga mengindikasikan potensi yang lebih besar dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.
(Djakasaputra et al., 2026)	<i>Transgenerational Entrepreneurial Orientation, Family Involvement, and Succession Planning as</i>	Pengaruh Keterlibatan Keluarga dan Perencanaan Suksesi: Keduanya terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan jangka panjang usaha keluarga di

	<i>Drivers of Long-Term Family Business Sustainability</i>	Indonesia, dengan transgenerational entrepreneurial orientation (TEO) berperan sebagai mediator. Perbedaan Jalur Pengaruh: Keterlibatan keluarga memperkuat keberlanjutan usaha maupun orientasi kewirausahaan secara langsung, sementara perencanaan suksesi berkontribusi lebih banyak secara tidak langsung melalui penguatan TEO. Rekomendasi Praktis: Kepemimpinan keluarga dalam tata kelola dan keterbukaan terhadap inovasi merupakan faktor penting namun masih berkinerja rendah, sehingga usaha keluarga Indonesia perlu memprofesionalkan perencanaan suksesi dan memperkuat TEO.
(Tirdasari et al., 2024)	<i>Developing a model for digital adoption in family business: A proposed research framework</i>	Kesenjangan Riset: Penelitian ini mengidentifikasi masih terbatasnya kajian mengenai adopsi digital dalam konteks usaha keluarga, meskipun usaha keluarga dituntut mengikuti percepatan digitalisasi global. Kerangka yang Diusulkan: Melalui tinjauan literatur komprehensif, penelitian ini merumuskan kerangka penelitian dan pendekatan mixed-method (kualitatif-kuantitatif) untuk mengidentifikasi faktor kunci keberhasilan digitalisasi usaha keluarga. Tujuan Praktis: Kerangka ini diharapkan membantu usaha keluarga menyelaraskan sifat perubahan yang cenderung gradual dengan kecepatan transformasi digital yang menuntut adaptasi cepat.
(Kahveci, 2025)	<i>Digital Transformation in SMEs: Enablers, Interconnections, and a Framework for Sustainable Competitive Advantage</i>	Kerangka DASAT: Penelitian ini mengusulkan kerangka DASAT (<i>Digital Awareness, Digital Strategy and Roadmap, Digital Adoption and Implementation, Digital Transformation Continuous Improvement</i>) yang saling terkait secara siklikal dalam mendukung transformasi digital UKM. Faktor Penentu: Literasi digital, inklusi digital, dan fleksibilitas organisasi merupakan faktor penting yang sejalan dengan kerangka dynamic capability dalam mendukung keberhasilan transformasi digital UKM. Kontribusi: Studi ini memperluas literatur transformasi digital dengan kerangka pembangunan kapabilitas yang terstruktur serta menyediakan peta jalan praktis bagi UKM untuk memperkuat keunggulan kompetitif di era digital.
(Qiu & Chang, 2025)	<i>The impact of digital transformation on open innovation performance: The intermediary role of digital innovation dynamic capability</i>	Pengaruh Transformasi Digital: Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di bursa Shanghai dan Shenzhen periode 2008-2022, transformasi digital terbukti signifikan mendorong kinerja inovasi terbuka perusahaan.

		Mekanisme: Transformasi digital utamanya meningkatkan dynamic capability inovasi digital, yang kemudian mendorong kinerja inovasi terbuka; dinamika lingkungan berperan sebagai moderator positif dalam hubungan ini. Heterogenitas: Efek pendorong transformasi digital terhadap kinerja inovasi terbuka lebih terasa pada perusahaan berteknologi tinggi dan berkepemilikan non-negara.
(Soluk et al., 2021)	<i>Family Influence and Digital Business Model Innovation: The Enabling Role of Dynamic Capabilities</i>	Peran Dynamic Capabilities: Berdasarkan survei 1.444 perusahaan Jerman, dynamic capabilities khususnya eksploitasi pengetahuan, manajemen risiko, dan kapabilitas pemasaran berperan sebagai mediator dalam hubungan positif antara pengaruh keluarga dan inovasi model bisnis digital. Temuan Tak Terduga: Berlawanan dengan dugaan awal, dinamisme lingkungan justru memperlemah, bukan memperkuat, hubungan positif antara pengaruh keluarga dan dynamic capabilities. Implikasi: Temuan ini memberikan wawasan penting bagi riset inovasi usaha keluarga, khususnya mengenai peran dynamic capabilities dalam mendukung inovasi model bisnis digital di era ekonomi digital.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh artikel menunjukkan bahwa *microfoundations of dynamic capability* dikembangkan melalui berbagai pendekatan yang berfokus pada kemampuan manajerial, inovasi, kolaborasi, strategi adaptif, dan pemanfaatan teknologi digital. Sintesis terhadap temuan-temuan tersebut menghasilkan enam unsur utama yang secara konsisten muncul pada sebagian besar penelitian. Keenam unsur tersebut menjadi dasar dalam pembahasan berikutnya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis peran *microfoundations of dynamic capability* dalam mendukung keberlanjutan usaha keluarga pada era transformasi digital melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Berdasarkan hasil sintesis terhadap 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh enam unsur utama yang secara konsisten membentuk *microfoundations of dynamic capability*, yaitu keterampilan dan pengetahuan manajerial, jaringan sosial dan kolaborasi, inovasi produk dan proses, responsivitas terhadap perubahan pasar, kebijakan dan strategi adaptif, serta peran teknologi dalam operasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengembangkan kapabilitas dinamis melalui pembelajaran berkelanjutan, pengambilan keputusan strategis, penguatan jejaring kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi digital. Sinergi antara keenam unsur tersebut memungkinkan usaha keluarga meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, memperkuat inovasi, dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menyajikan sintesis komprehensif mengenai *microfoundations of dynamic capability* pada konteks usaha keluarga serta memperluas pemahaman mengenai keterkaitan antara kapabilitas dinamis, transformasi digital, dan keberlanjutan usaha. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pemilik maupun pengelola usaha keluarga dalam merumuskan strategi pengembangan organisasi yang lebih adaptif melalui peningkatan kompetensi manajerial, penguatan kolaborasi, pengembangan inovasi, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan artikel yang berasal dari basis data *Scopus* dan *Web of Science* serta berfokus pada publikasi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas sumber literatur, melibatkan lebih banyak konteks industri maupun wilayah penelitian, serta mengombinasikan pendekatan *Systematic Literature Review* dengan analisis bibliometrik atau meta-analisis untuk memperoleh gambaran perkembangan penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Alonso, A. D., Kok, S., & Shea, M. O. (2018). Family Businesses and Adaptation : A Dynamic Capabilities Approach. *Journal of Family and Economic Issues*, 39(4), 683–698. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9586-3>
- Aloulou, W. J. (2026). Building Saudi Family Firm Resilience Through Innovativeness, Digital Enablement and Business Model Innovation : Questioning the Role of Generational Involvement. *Sustainability*, 18(1247).
- Billi, A., & Bernardo, A. (2025). The Effects of Digital Transformation , IT Innovation , and Sustainability Strategies on Firms ' Performances : An Empirical Study. *Sustainability*, 17(823), 1–19.
- Djakasaputra, A., Irawan, A. P., & Handoyo, S. E. (2026). Transgenerational Entrepreneurial Orientation , Family Involvement , and Succession Planning as Drivers of Long-Term Family Business Sustainability. *Administrative Sciences*, 16(10), 1–29.
- Furnival, J., Boaden, R., & Walshe, K. (2019). A dynamic capabilities view of improvement capability. *Journal of Health Organization and Management*, 33(7), 821–834. <https://doi.org/10.1108/JHOM-11-2018-0342>
- Guo, L., Chen, F., & Chen, L. (2025). How does digital transformation affect corporate sustainability performance ? Evidence from listed energy companies in China. *PLoS ONE*, 20(6), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0325898>
- Harvey, J. (2025). Microfoundations of sensing capabilities : From managerial cognition to team behavior. *Strategic Organization*, 23(2), 167–194. <https://doi.org/10.1177/14761270221142959>
- Hernández-perlines, F., & Xu, W. (2018). Conditional Mediation of Absorptive Capacity and Environment in International Entrepreneurial Orientation of Family Businesses. *Frontiers in Psychology*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00102>
- Kahveci, E. (2025). Digital Transformation in SMEs : Enablers , Interconnections , and a Framework for Sustainable Competitive Advantage. *Administrative Sciences*, 15(107).
- Lee, K., & Yoo, J. (2019). How does open innovation lead competitive advantage ? A dynamic capability view perspective. *PLoS ONE*, 14(11), 1–18.
- Ma, X., Chen, L., & Yu, X. (2025). Failure Analysis and SME Growth : The Role of Dynamic Capabilities and Environmental Dynamism. *System*, 13(690).
- Qiu, P., & Chang, B. (2025). The impact of digital transformation on open innovation performance : The intermediary role of digital innovation dynamic capability. *PLoS ONE*, 3(10), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0317785>
- Soluk, J., Miroschnychenko, I., Kammerlander, N., & Massis, A. De. (2021). Family Influence and Digital Business Model Innovation : The Enabling Role of Dynamic Capabilities. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 00(0), 1–39. <https://doi.org/10.1177/1042258721998946>
- Suder, M., Okreglicka, M., Wodecka-Hyjek, A., Harun, M. H. M., Kłobukowski, P., & Tora, J. (2024). Are Family Firms More Entrepreneurial than Non-Family Firms ? A Multidimensional Comparative Approach. *Sustainability*, 16(11098), 1–27.
- Tirdasari, N. L., Dhewanto, W., & Arief, N. N. (2024). Developing a model for digital adoption in family business : A proposed research framework. *Sustainable Social Development*, 2(3), 1–9.